

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang diinginkan oleh setiap manusia baik tua, muda, maupun anak-anak, oleh karena itu banyak sekali arti sehat, seperti *World Health Organization (WHO)* yang mendefinisikan sehat sebagai keadaan dimana tidak hanya terbebas dari suatu penyakit, cacat, atau kelemahan saja, tapi memiliki arti yang lebih luas yaitu sempurna secara fisik, mental, dan sosial. Menurut Undang-Undang (UU) Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, kesehatan adalah keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekadar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif.

Masalah kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu masalah Kesehatan yang masih tinggi di Indonesia terkait status kesehatan gigi dan mulut tahun 2022, sekitar 3,5 miliar orang di seluruh dunia atau hampir setengah populasi dunia mengalami masalah penyakit gigi dan mulut diantaranya kerusakan gigi (karies gigi) merupakan penyakit kronik paling umum dialami oleh masyarakat dunia. (*WHO*, 2022). Hasil riset kesehatan dasar 2018 (RISKESDAS 2018) menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi mencapai 88,80%. Hasil survei kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 rata-rata 56,9% penduduk umur ≥ 3 tahun dalam 1 tahun terakhir mengeluh mempunyai masalah gigi dan mulut, Indeks *DMF-T* tinggi terjadi pada kelompok umur 3-5 tahun.

Karies gigi adalah penyakit jaringan keras gigi, seperti email, dentin, dan cementum, yang disebabkan oleh aktivitas jaringan renik yang dapat diragikan dalam karbohidrat karena adanya hubungan bakteri yang menghasilkan asam. Interaksi ini didasarkan pada empat faktor penyebab yaitu *host* (gigi), *agent* (mikroorganisme), substrat, dan waktu (Satria, 2015 *cit* Siska, 2019). Indeks untuk melihat keparahan kejadian karies yaitu menggunakan indeks *DMF-T* untuk gigi pamanen dan *def-t* untuk gigi sulung (Lutfi dkk., 2021). Karies gigi juga dapat terjadi pada usia dini salah satunya yaitu *Early childhood caries (ECC)* merupakan masalah kesehatan yang besar dan menjadi penyakit infeksi yang kronis pada anak

dan sulit dikontrol. dampak dari karies gigi pada usia dini mengakibatkan rasa sakit dan kerusakan gigi yang meluas, mengganggu proses pertumbuhan anak, berat badan anak dan tingkat perkembangan anak (Noviani dkk., 2022).

Status gizi adalah keadaan yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dan kebutuhan zat gizi oleh tubuh. Asupan gizi yang dibutuhkan oleh setiap individu berbeda-beda. Kebutuhan asupan gizi dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, aktivitas, berat badan, dan tinggi badan. Status gizi yang baik disebabkan oleh adanya keseimbangan antara kebutuhan dan keseimbangan asupan, sedangkan gangguan gizi disebabkan oleh ketidakseimbangan antara asupan zat gizi dengan kebutuhan (Nardina dkk., 2021).

Indonesia merupakan negara yang berkembang. Negara dengan bermacam-macam makanan yang tersebar di setiap daerahnya. Data hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS 2018) menunjukkan prevalensi nasional anak balita yang mengalami masalah gizi *underweight* berdasarkan indeks BB/U sebanyak 17,7%, *stunting* berdasarkan indeks TB/U sebanyak 30,8% dan *wasting* berdasarkan indeks BB/TB sebanyak 10,2%. menunjukkan bahwa perlu perhatian khusus terhadap status gizi anak yang diakibatkan oleh salah makan makanan. Makanan yang tidak seimbang kandungan gizinya.

Unsur yang terkandung dalam makanan yaitu karbohidrat, protein, lemak, serta mineral-mineral sangat berpengaruh pada masa sebelum dan sesudah tumbuhnya gigi-geligi. Makanan yang bersifat manis, lunak dan melekat pada gigi dapat mengakibatkan terganggunya kesehatan gigi dan mulut (Asriawal dkk., 2022). Asupan gizi merupakan hal yang sangat dibutuhkan pada saat awal tumbuh kembang anak, anak-anak usia sekolah merupakan usia yang paling rentan terhadap kejadian karies gigi karena pola kebersihan anak kurang baik, dan pola makan anak yang tidak baik, sehingga apabila terjadi ketidakseimbangan gizi dapat menimbulkan akibat yang berkepanjangan dan dapat menetap terhadap fungsi biologis dan kelenjar saliva. Kebutuhan *macronutrient* dan *micronutrient* tidak hanya berhubungan dengan status gizi, namun berhubungan juga dengan tingkat keparahan karies gigi (Ruyadany dan Zainur, 2020).

Pengetahuan merupakan suatu hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia yaitu penciuman, penglihatan, pendengaran, perasa, dan peraba. Pengetahuan individu tentang kesehatan gigi dan mulut berpengaruh pada kesadaran untuk menjaga dan merawat kesehatan gigi dan mulutnya, hal ini yang menentukan risiko terjadinya penyakit gigi (Sholekhah, 2021).

Orang tua adalah individu yang paling bertanggung jawab atas kesehatan anak dan memiliki pengaruh besar pada cara mereka bertindak dan berpikir. Orang tua perlu mendidik anaknya karena anak biasanya kekurangan informasi dan keterampilan yang diperlukan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya (Rosalina dan Jeddy, 2021). Orang tua berperan besar dalam mencegah karies gigi pada anak dengan cara mendidik, mengingatkan, memahami, dan memberikan fasilitas pada anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan baik (Aini dkk., 2021).

Berdasarkan hasil data penjarangan / pemeriksaan terhadap Kesehatan gigi dan mulut pada anak TK di wilayah kerja UPTD Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya tahun 2024, menunjukkan bahwa karies dini pada anak prasekolah cukup signifikan. Dari 9 PAUD/TK di wilayah kerja UPTD Puskesmas Karanganyar, dengan total siswa 427 orang, jumlah anak dengan status *free caries* sebanyak 73 orang, dan jumlah anak dengan status *early childhood caries* sebanyak 354 orang. Hasil survei awal yang dilakukan pada tanggal 15 Januari 2025 di RA Al-Hasanah Cibesti Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya menggunakan klasifikasi *ECC* dengan melibatkan 10 anak, ditemukan prevalensi karies sebesar 80% anak terkena *ECC*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana “Hubungan Pengetahuan Orang Tua dan Status Gizi anak dengan Kejadian *Early Childhood Caries* Pada Anak Prasekolah di RA Al-Hasanah Cibesti Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah ada hubungan pengetahuan orang tua dan status gizi anak dengan kejadian *early childhood caries* pada anak prasekolah di RA Al-Hasanah Cibeutu Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui hubungan pengetahuan orang tua dan status gizi anak dengan kejadian *early childhood caries* pada anak prasekolah di RA Al-Hasanah Cibeutu Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui pengetahuan orang tua tentang *early childhood caries* pada anak prasekolah di RA Al-Hasanah Cibeutu Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

1.3.2.2 Mengetahui status gizi anak pada anak prasekolah di RA Al-Hasanah Cibeutu Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

1.3.2.3 Mengetahui *early childhood caries* pada anak prasekolah di RA Al-Hasanah Cibeutu Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

1.3.2.4 Menganalisis hubungan pengetahuan orang tua dengan kejadian *early childhood caries* pada anak prasekolah di RA Al-Hasanah Cibeutu Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

1.3.2.5 Menganalisis hubungan status gizi anak dengan kejadian *early childhood caries* pada anak prasekolah di RA Al-Hasanah Cibeutu Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Orang Tua Siswa/I RA Al-Hasanah

Memberikan informasi mengenai *early childhood caries* dan status gizi anak, sehingga diharapkan orangtua dapat menerapkan dan memperhatikan perkembangan gizi dan gigi anak agar menjadi lebih baik.

1.4.2 Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi pihak sekolah mengenai kesehatan gigi dan mulut sehingga pihak sekolah dapat merencanakan kegiatan promotive dan preventif di sekolah

1.4.3 Bagi Institusi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan dasar untuk penelitian selanjutnya, dan menambah keputusan jurusan Kesehatan gigi poltekkes kemenkes Tasikmalaya.

1.4.4 Bagi Terapi Gigi dan Mulut

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi sebagai kajian serta pertimbangan dalam pelaksanaan program pelayanan asuhan Kesehatan gigi dan mulut secara berkesinambungan.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian terkait “Hubungan Pengetahuan Orang Tua dan Status Gizi Anak Dengan Kejadian *Early childhood caries* Pada Anak Prasekolah di RA Al-Hasanah Cibauti Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya”, sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan, namun ada penelitian sejenis yang pernah dilakukan, antara lain :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Kristiani dkk., (2023).	Pengetahuan dan Perilaku Orang Tua Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan <i>Early childhood caries</i> Pada anak 3-5 tahun	Menganalisis hubungan pengetahuan orang tua dengan <i>Early Childhood Caries</i>	Perbedaan penelitian di variabel bebas dengan adanya Status gizi anak
2.	Ruyadany dan Zainur, (2020).	Hubungan Status Gizi dengan Karies Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar	Variabel bebas yang di teliti status gizi	Variabel bebas ditambah pengetahuan orang tua dan variabel terikat dengan Kejadian <i>ECC</i> Subjek dan lokasi penelitian yaitu anak prasekolah